

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN NON PERFORMING LOAN (NPL) TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Fajriah Lina Sari
Nurul Hayati**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

Abstract: This study aims to examine the effect of third-party funds, capital adequacy ratio and non-performing loans to credit distributionsimultaneously and partially.This research was conducted at a national private commercial bank issued on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. This study uses a causal research design. The type of data used in this study is quantitative data consisting of financial statement data per year. The data used comprises of secondary data, that is, the source of data obtained from the general national banking foreign exchange company obtained at the IDX or the Indonesia Stock Exchange (IDX) is taken through the site www.idx.co.id. Samples were taken using purposive sampling method, so that a sample of 18 banking companies was obtained. Data analysis was carried out by multiple linear regression methods. The results showed that the variables of Third Party Funds (TPF), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loans (NPL) simultaneously had a significant effect on lending (LDR) to national public banks designed on the Indonesia Stock Exchange. Partially the Third Party Fund (DPK) variable has a significant effect on Credit Distribution (LDR) with a significant value setting of 0.045. For the variable Capital Adequacy Ratio that does not have a significant effect on Lending by collecting a significant value of 0.291. Then for the Non- Performing Loan (NPL) variable in this study it has a significant negative impact on Credit Distribution (LDR) with a significant value of 0,000.

Keyword: capital adequacy ratio, non performing loan

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia yang tumbuh dan berkembang memerlukan lembaga keuangan bank sebagai jantung perekonomian yang mempunyai fungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk pembiayaan pembangunan perekonomian.

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan

pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat dan kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Kredit perbankan merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan pembentukan modal yang dilakukan oleh lembaga perbankan kepada masyarakat dalam upaya

untuk mendorong kinerja usaha sehingga ini diharapkan mampu dimanfaatkan untuk peningkatan produktifitas usaha terutama sektor riil yang dijalankan oleh masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Penyaluran kredit oleh perbankan lazimnya berdasarkan penggunaannya dapat di bagi menjadi tiga bagian antara lain kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi. Dana bank ini berasal dari dua sumber saja yaitu dana sendiri (dana internal) yang merupakan dana yang bersumber dari dalam bank seperti setoran modal/penjualan saham, pemupukan cadangan, laba ditahan dan lain-lain yang mana dana ini bersifat tetap.

Dana asing (dana eksternal) adalah dana yang bersumber dari pihak ketiga seperti tabungan, deposito, giro, *call money* dan lain. Dana nasabah atau dana asing (dana eksternal) yang bersifat sementara atau akan disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit pada sektor bisnis yang menguntungkan maupun pada pihak lain yang membutuhkan.

Penyaluran kredit memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, namun kredit yang disalurkan oleh perbankan belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR sendiri merupakan indikator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, rasio LDR dihitung dari pembagian kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank) dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank). Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Disisi lain LDR yang terlampaui tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank. (Pratama, 2010)

Pada penelitian (Eswanto dkk, 2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga Pinjaman, *Non Performing Loan* (NPL), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara Parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap permintaan kredit di periode 2009 sampai dengan 2013 di Jawa Te-

ngah dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Variabel inflasi dan Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit dengan nilai probabilitas di atas 0,05. Secara simultan Suku Bunga Pinjaman, *Non Performing Loan* (NPL), DPK, Inflasi dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa dalam model regresi sebesar 59% perubahan Permintaan Kredit disebabkan kelima variabel yang diteliti, sedangkan sisanya 41% dipegaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Melihat dari beberapa penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran kredit menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Untuk itu dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai faktor apa saja yang memengaruhi penyaluran kredit. Dari dasar inilah perlu untuk diteliti masalah yang berkenaan dengan perubahan yang terjadi pada DPK, CAR, dan NPL.

Hipotesis

- H₁: Diduga bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran jumlah kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂: Diduga bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran jumlah kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan

Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit (LDR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data sekunder yang berupa laporan keuangan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber data diperoleh melalui dokumentasi dari media elektronik (internet) yaitu pengumpulan data dengan cara mengunduh laporan keuangan dan informasi lainnya yang dianggap relevan melalui situs www.idx.co.id dan www.bi.go.id dan www.ojk.go.id yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan dalam penyusunan penelitian.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank swasta nasional devisa dan seluruh bank umum nasional devisa di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang ditentukan adalah dengan metode *purposive sampling*, dengan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*) tertentu. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 32 bank swasta nasional devisa dan 18 bank umum swasta nasional devisa di Indonesia.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Independen adalah variabel yang memengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel independennya adalah dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) yang dijelaskan sebagai berikut:

- Dana pihak ketiga adalah besarnya dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank dalam bentuk giro, deposito dan tabungan Kasmir (2015:58) dan dihitung berdasarkan jumlah giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan.
- Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pa-

da bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman dan lain-lain Dendawijaya dalam Murdiyanto, (2012).

- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. NPL menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel dependennya adalah penyaluran kredit. Dalam Pasal 1 angka 11 UU Perbankan kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian keuntungan yang sudah ditetapkan.

Prosedur Pengumpulan Data

Dokumentasi, yaitu data mendukung yang didapat untuk melakukan penelitian antara lain berupa laporan tahunan, laporan keuangan dan laporan laba rugi dan catatan lainnya sesuai dengan permasalahan yang didapat dari objek penelitian.

Kepustakaan yaitu pengumpulan bahan literatur guna memperoleh data teoritis yang berhubungan dengan isi penelitian guna menunjang pembahasan.

Teknik Analisis Data

Regresi linear berganda harus memenuhi asumsi-asumsi yang ditetapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak biasa. Uji asumsi yang harus dipenuhi meliputi pengujian Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Normalitas Ghozali (2016).

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		T	Sig.	Collinearity Statistics	
B	Std. Error	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
86.980	5.658			15.374	.000		
5.284E-8	.000	.193		2.037	.045	.871	1.148
.282	.265	.100		1.062	.291	.878	1.139
-3.994	.632	-.564		-6.317	.000	.984	1.016

Sumber: data primer, diolah 2019

Uji Regresi

Uji regresi dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2013-2017 pada bank umum dan swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik melalui *SPSS for Windows 23*. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hipotesis dalam penelitian ini dan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5%. Model analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 = e$$

Dimana:

- Y =Penyaluran Kredit (*Loan to Deposit Ratio*)
- X1 =Dana Pihak Ketiga (DPK)
- X2 =*Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X3 =*Non Performing Loan* (NPL)
- B_{1,2,3} =Koefisien Regresi
- a =Konstanta
- e =Error

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis maka dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan alat uji yaitu:

Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y) secara simultan/bersama-sama. Tingkat kesalahan yang diambil dalam penelitian ini sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df)=(k-1) (n-k). Kriteria hipotesis adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima atau H_o ditolak.

Uji t

Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% dengan derajat kebebasan (df) = (n-k-1). Kriteria hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima atau H_o ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada model regresi berganda perlu dilakukan agar dapat menunjukkan hubungan yang valid atau tidak biasa dalam analisis regresi berganda. Adapun asumsi dasar yang harus dipenuhi meliputi pengujian:

Uji Normalitas

Hasil uji Normalitas yang menggunakan regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi penyaluran kredit melalui variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* karena sudah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji Multikolinieritas tidak terjadi gejala multiakolinieritas antar variabel dalam model regresi dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi penyaluran kredit berdasarkan ketiga variabel independen yaitu dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan*.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Decriptive Statistics</i>					
	N	Minumun	Maksimum	Mean	Std. Deviation
DPK	90	50	2.E8	3.62E7	5.324E7
CAR	90	10.44	37.17	19.1916	5.18477
NPL	90	.00	17.53	1.9814	2.05488
LDR	90	17.53	140.72	86.3876	14.55718
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data primer, diolah 2019

Uji Autokorelasi

Hasil Uji autokorelasi menyatakan tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi ini.

Uji Regresi

Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1 (*coefficient*) maka regresi linier berganda secara sistematis ada-lah sebagai berikut:

$$Y = 86,980 + 0,00000005284 + 0,282 + -3,994 + e$$

Persamaan regresi tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 86,980 artinya bahwa jika Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* adalah 0, maka penyaluran kredit (LDR) akan mengalami peningkatan sebesar 86,980.

- Koefisien DPK sebesar 0,00000005284 artinya bahwa apabila terjadi perubahan pada DPK 1 satuan maka jumlah penyaluran kredit (LDR) akan mengalami kenaikan sebesar 0,00000005284 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien CAR sebesar 0,282 artinya bahwa apabila terjadi perubahan pada CAR 1 satuan maka jumlah penyaluran kredit (LDR) akan mengalami kenaikan sebesar 0,282 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien NPL sebesar -3,994 artinya bahwa apabila terjadi perubahan pada NPL 1 satuan, maka jumlah penyaluran kredit (LDR) akan mengalami penurunan sebesar 3,994 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif yang terdapat pada tabel 2 menunjukkan bahwa:

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki jumlah data (N) sebanyak 90. Nilai terkecil atau minimum sebesar 50. Nilai terbesar atau maksimum sebesar 200.000.000. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 36.200.000 dan nilai standar deviasi sebesar 53.240.000.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki jumlah data (N) sebanyak 90. Nilai terkecil atau minimum sebesar 10,44. Nilai terbesar atau maksimum sebesar 37,17. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 19,196 dan nilai standar deviasi sebesar 5,18477.

Non Performing Loan (NPL)

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki jumlah data (N) sebanyak 90. Nilai terkecil atau minimum sebesar 0,00. Nilai terbesar atau maksimum sebesar 17,53 Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,9814 dan nilai standar deviasi sebesar 2,05488.

Loan to Depositi Ratio (LDR)

Variabel *Loan to Depositi Ratio* (LDR) memiliki jumlah data (N) sebanyak 90. Nilai terkecil atau minimum sebesar 17,53. Nilai terbesar atau maksimum sebesar 140,72. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,3876 dan nilai standar deviasi sebesar 14,55718.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 3. maka dapat diketahui kekuatan hubungan dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR) dan *non performing loan* (NPL) ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R). Angka R pada tabel *model summary* sebesar 0,571 menunjukkan hubungan/korelasi antara variabel independennya adalah rendah.

Tabel 3. Tabel R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.571 ^a	.326	.302	12.15826	1.894

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, DPK

Sumber: data primer, diolah 2019

Selain itu berdasarkan tabel 3 juga terlihat Angka R^2 atau koefisien determinasi adalah 0,326 namun karena jumlah variabel independen adalah lebih dari dua variabel maka untuk menentukan koefisien determinasi yang digunakan adalah angka adjusted R^2 yaitu sebesar 0,302. Hal ini menggambarkan bahwa 30,2% variasi dari variabel dependen dengan ketiga variabel independennya ter jelaskan dalam penelitian ini, sedangkan sisanya (100-30,2=69,8) atau 69,8% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain.

Nilai adjusted R^2 yang kecil dapat disebabkan hanya tiga variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini, ada kemungkinan apabila variabel bebas ditambah faktor-faktor lain seperti variabel Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Tingkat Suku Bunga Kredit maka nilai adjusted R^2 akan meningkat atau bertambah.

Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 4 uji ANOVA atau F test, nilai F hitung sebesar 13,862 lebih besar dari F tabel 3,10 dan dengan taraf probabilitas sebesar 0,05 yang artinya tingkat kepercayaan peneliti adalah sebesar 95% dan 5% error, dibuktikan oleh tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (penyaluran kredit) dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 5 pengujian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara parsial antar variabel independen (DPK, CAR dan NPL) dengan variabel dependen (penyaluran kredit) dengan menggunakan perbandingan

an t hitung dan t tabel serta nilai probabilitas (sig).

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, karena nilai t hitung dana pihak ketiga (DPK) 2,037 lebih besar dari t tabel yaitu 1,66256 dan dengan taraf probabilitas sebesar 0,05 yang artinya tingkat kepercayaan peneliti adalah sebesar 95% dan 5% error, dibuktikan oleh tingkat signifikansi dana pihak ketiga sebesar $0,045 < 0,05$ maka secara parsial variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap variabel penyaluran kredit perbankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dana pihak ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa, sehingga hipotesis H_2 diterima.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, karena nilai t hitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) 1,062 lebih kecil t tabel yaitu 1,66256 dan dengan taraf probabilitas sebesar 0,05 yang artinya tingkat kepercayaan adalah sebesar 95% dan 5% error, dibuktikan oleh tingkat signifikansi *Capital Adequacy Ratio* sebesar $0,291 > 0,05$ maka secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap variabel penyaluran kredit perbankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa, sehingga hipotesis H_2 ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6147.319	3	2049.106	13.862	.000 ^a
Residual	12712.794	86	147.823		
Total	18860.113	89			

a. Predictors: (Constant), NPL, CAR, DPK

b. Dependent Variable: LDR

Sumber: Data primer, diolah 2019

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, karena nilai *t* hitung *non performing loan* (NPL) -6,317 lebih besar dari *t* tabel yaitu 1,66256 dan dengan taraf probabilitas sebesar 0,05 yang artinya tingkat kepercayaan peneliti adalah sebesar 95% dan 5% error, dibuktikan oleh tingkat signifikansi dana *non performing loan* sebesar $0,000 < 0,05$ maka secara parsial variabel *non performing loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap variabel penyaluran kredit perbankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *non performing loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa, sehingga hipotesis H₂ diterima.

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Penyaluran Kredit (LDR)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai pengaruh positif terhadap penyaluran kredit (LDR) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan DPK selama periode penelitian dipengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan, maka akan mendorong peningkatan jumlah kredit yang disalurkan, demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2010) dan Audina (2018) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit perbankan.

Tabel 5. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	86.980	5.658		15.374	.000		
	DPK	5.284E-8	.000	.193	2.037	.045	.871	1.148
	CAR	.282	.265	.100	1.062	.291	.878	1.139
	NPL	-3.994	.632	-.564	-6.317	.000	.984	1.016

a. Dependent Variable: LDR

Sumber: Data primer, diolah 2019

Hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan. Disamping itu pemberian kredit merupakan aktivitas yang paling utama bagi bank untuk menghasilkan keuntungan. DPK merupakan variabel yang memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit perbankan. Hal ini dikarenakan dalam menjalankan fungsi perantara keuangan.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit (LDR)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak mempunyai pengaruh terhadap penyaluran kredit (LDR) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa CAR terbukti tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum swasta nasional devisa. Dengan demikian, perubahan CAR tidak akan memengaruhi nilai penyaluran kredit.

Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari permodalannya yang ditentukan oleh Bank Indonesia didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yaitu permodalan yang ada didasarkan kepada Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) bank yang sekurang-kurangnya 8%. Ketika CAR tinggi, bank memiliki modal dalam jumlah cukup besar untuk disalurkan kepada nasabah, sebaliknya jika CAR rendah memperlihatkan bahwa bank tidak memiliki cukup modal untuk disalurkan kepada nasabah.

CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasinya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Namun demikian, perbankan tidak dapat menentukan sendiri nilai CAR, karena pemerintah telah mewajibkan batas minimum CAR sebesar 8%. Perhitungan *Capital Ade-*

quacy Ratio (CAR) didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu terhadap jumlah penanamannya.

Penetapan standar minimum ini menyebabkan perusahaan perbankan akan berusaha untuk membuat CAR bernilai minimum 8% tanpa memperhatikan perubahan pada penyaluran kreditnya. Dengan kata lain, tinggi ataupun rendahnya penyaluran kredit suatu perusahaan perbankan, perusahaan tetap harus mengikuti standar minimum CAR 8%. Hal ini menyebabkan tidak adanya pengaruh peningkatan ataupun penurunan CAR terhadap penyaluran kredit perbankan.

Merujuk dari hasil penelitian terdahulu, CAR dinyatakan berpengaruh negatif dalam penelitian Pratama (2010) yang menyatakan berpengaruh signifikan negatif dan Muryanto (2012) yang menyatakan berpengaruh negatif dan signifikan. Namun demikian, dalam penelitian ini ditemukan tidak adanya pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit perbankan.

Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit (LDR)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *Non Performing Loan (NPL)* mempunyai pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit (LDR) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan *non performing loan* selama periode penelitian ini memengaruhi penyaluran kredit. Hal ini dikarenakan jumlah *non performing loan* yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia relatif rendah yaitu minimal 5% yang sesuai dengan peraturan BI. Sehingga risiko kredit akan mempunyai dampak pada penyaluran kredit yang akan memengaruhi besarnya penyaluran kredit yang disalurkan oleh bank. Maksudnya semakin rendah risiko kredit (*non performing loan*) maka penyaluran kredit yang akan dilakukan oleh bank akan naik dan sebaliknya. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Pratama (2010), Murdiyanto (2012), Eswanto (2016), dan Audina (2018) bahwa variabel NPL ber-pengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit (LDR).

Risiko kredit (*non performing loan*) adalah jumlah kredit yang telah tergolong kurang lancar, diragukan dan macet yang tercatat pada akhir periode. Kondisi perkreditan bank yang berkaitan dengan kolektabilitas kredit mempunyai hubungan erat dengan penyaluran kredit. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah makin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya. Kasmir, (2015). Pada saat jumlah risiko kredit (NPL) meningkat menyebabkan penurunan dalam penyaluran kredit. Semakin tinggi NPL maka semakin rendah dana yang dapat disalurkan, seperti yang digambarkan melalui rasio NPL yaitu perbandingan antara kredit yang tidak lancar dengan jumlah kredit yang diberikan.

PENUTUP

Simpulan

Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit (LDR) pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berarti naiknya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) akan menyebabkan meningkatkan jumlah penyaluran kredit ke masyarakat.

Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif yang memberikan arti bahwa kenaikan jumlah kredit yang disalurkan dan diikuti perkembangan kenaikan penghimpunan dana pihak ketiga oleh bank umum swasta nasional devisa. Semakin tinggi dana yang dihimpun oleh bank maka semakin meningkat kredit yang disalurkan oleh bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh yang memberikan arti bahwa tinggi ataupun rendahnya penyaluran kredit suatu perusahaan perbankan, perusahaan tetap harus mengikuti standar minimum CAR 8%. Hal ini menyebabkan tidak adanya pengaruh peningkatan ataupun penurunan CAR terhadap penyaluran kredit perbankan.

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif. Hal ini dikarenakan jumlah *non performing loan* yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia relatif rendah yaitu minimal 5% yang sesuai dengan peraturan BI. Sehingga risiko kredit akan mempunyai dampak pada penyaluran kredit yang akan memengaruhi besarnya penyaluran kredit yang disalurkan oleh bank. Maksudnya semakin rendah risiko kredit (*non performing loan*) maka penyaluran kredit yang akan dilakukan oleh bank akan naik dan sebaliknya.

Saran

Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebaiknya tetap memperhatikan keseimbangan antara pengadaaan dan penghimpunan dana terhadap penyaluran kredit, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesenjangan yang besar antara kesediaan dana dengan penyaluran dana kredit.

Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebaiknya memperhatikan batas minimum CAR, karena pemerintah telah mewajibkan batas minimum CAR sebesar 8%.

Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebaiknya tetap waspada terhadap risiko kredit (*non performing loan*) relatif kecil yaitu 5% sesuai ketentuan Bank Indonesia namun dengan krisis yang masih melanda naiknya kredit bermasalah di Indonesia tidak menutup kemungkinan naiknya kredit bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Audina, E. 201). *Pengaruh Suku Bunga, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Peme-*

- rintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Skripsi. STIE Indonesia Banjarmasin.*
- Eswanto, Andini, R., & Oemar, A. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pinjaman, Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Permintaan Kredit Bank Umum di Jawa Tengah Periode 2009-2013. Journal of Accounting, 2(2).* HYPERLINK "<https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/436/423>" <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/viewFile/436/423>
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir, D. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.* Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir, D. 2016. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Kesembilan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Murdiyanto, A. 2012. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2006-2011. CBAM-FE UNISSULA, 1(1).* HYPERLINK "<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/123/99>" <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/cbam/article/view/123/99>
- Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) Nomor 31 Tahun 2015.
- Pratama, B. A. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan. Jurnal Bisnis Strategi, 19(2).*<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/viewFile/14464/11061>
- Statistik Perbankan Indonesia. 2017. Volume 16 No.01 ISSN No.1858-4233.
- Suparmono, G. 2009. *Perbankan dan Masalah Kredit.* PT Rineka Cipta. Jakarta.